

ANALISIS PENDAPATAN DAN STRATEGI EKONOMI RUMAH TANGGA BURUH NELAYAN DI TALISAYAN

Vera Alsiah Ramadayanti¹, Martinus Nanang²

Abstrak

Buruh nelayan merupakan orang yang bekerja menggunakan jasa dengan memanfaatkan alat tangkap orang lain. Pendapatan buruh nelayan bergantung pada musim leak/sepi. Mengukur kesejahteraan nelayan membutuhkan indikator yang memberikan gambaran yang jelas dan akurat mengenai aspek ekonomi dan sosial, dengan melihat pendapatan dan upaya rumah tangga buruh nelayan saat musim leak. Penelitian ini menggunakan studi kasus tunggal untuk menyelidiki fenomena masyarakat nelayan Kecamatan Talisayan saat terjadinya musim leak. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, melakukan pengumpulan data dengan cara observasi langsung, serta wawancara kepada para informan yang dilengkapi dengan dokumentasi. Berdasarkan hasil diperoleh bahwa proses penangkapan oleh buruh nelayan dilakukan hampir setiap hari, dengan hasil pendapatan yang berbeda-beda, tergantung bagang yang diikuti buruh nelayan. Upaya yang dilakukan rumah tangga buruh bagang dalam pemenuhan kebutuhan keluarga adalah dengan mengkombinasikan strategi aktif dan strategi jaringan (Suharto, 2009). Sehingga disimpulkan bahwa kehidupan rumah tangga buruh nelayan bagang di Talisayan sepenuhnya masih bergantung pada hasil tangkapan bagang.

Kata Kunci: *Buruh nelayan, Pendapatan, Musim Leak, Strategi Ekonomi, Kebutuhan Keluarga.*

Pendahuluan

Buruh nelayan atau nelayan buruh merupakan orang yang bekerja menggunakan jasa dengan memanfaatkan alat tangkap orang lain. Sama halnya dengan nelayan, Pendapatan buruh nelayan juga sangat bergantung kepada cuaca dan musim leak/sepi. Pendapatan nelayan secara langsung mempengaruhi banyak aspek kehidupan mereka, termasuk ekonomi, kesehatan dan pendidikan yang dapat dicapai oleh keluarga nelayan dengan hanya mengandalkan pekerjaan pokok. Maka di perlukannya keterampilan dalam mengelola sumber daya yang ada disekitarnya. (Mulyadi, 2005) menunjukkan

¹ Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: veraalsiah01@gmail.com

² Dosen Pembimbing, Dosen Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

bahwa distribusi pendapatan dari pola bagi hasil tangkapan timpang tindih antara pemilik dan awak kapal. Secara umum bagi hasil yang di terima oleh awak kapal setengah-setengah. Akan tetapi, bagian yang diterima awak kapal harus dibagi lagi dengan awak kapal lainnya yang terlibat dalam aktivitas kapal. Semakin banyak jumlah awak kapal, maka semakin sedikit juga hasil yang diterima.

Talisayan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki alat tangkap bagang dan menjadi pemasukan paling menguntungkan untuk kampung. Menurut data yang ada di TPI (Tempat Penampungan Ikan) Talisayan jika saat musim bagus, maka perhari bisa mencapai 30-50 ton ikan yang akan di peroleh, namun disaat cuaca buruk dan musim leak³ ikan yang diperoleh hanya sekitar 1 ton. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa pendapatan buruh nelayan di Talisayan saat musim sedang bisa mencapai rata-rata Rp1.000.000 dalam sekali tangkapan bagang, sedangkan saat musim leak/sepi bisa sama sekali tidak mendapatkan penghasilan. Pendapatan tersebut adalah pendapatan bersih yang diperoleh buruh nelayan. Masyarakat yang bekerja sebagai buruh nelayan sangat bergantung dari hasil laut, tekanan terhadap sosial ekonomi buruh nelayan terjadi ketika musim barat atau musim leak/sepi tiba. Pada masa itu, buruh nelayan adalah pihak yang paling kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya. Kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok itu makin terasa saat musim leak karena tidak ada pendapatan yang diperoleh buruh nelayan. Pada saat musim leak, istri-istri buruh nelayan memanfaatkan perabotan rumah tangga yang mereka miliki untuk dijual, hal ini dilakukan keluarga buruh nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Namun, jika mereka tidak memilikinya, hal yang harus dilakukan adalah dengan meminjam uang atau berutang kepada tokoh/warung untuk keperluan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang diatas, sangat menarik untuk melihat bagaimana sistem perolehan pendapatan buruh nelayan serta bagaimana upaya buruh nelayan di Talisayan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya pada saat musim leak.

Kerangka Dasar Teori

Buruh Nelayan

Nelayan buruh atau buruh nelayan adalah nelayan yang menyediakan tenaganya dan ikut serta dalam usaha penangkapan ikan untuk mendapatkan upah. Bagan atau bagang merupakan salah satu jenis alat tangkap yang banyak digunakan di Kampung Talisayan, dan merupakan salah satu penyumbang pendapatan kas kampung.

³ Musim Leak adalah kalimat yang digunakan masyarakat setempat untuk menunjukkan suatu kondisi tertentu saat kurangnya tangkapan ikan nelayan.

Pendapatan

Menurut Mulyanto (1990:332) “ Pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau seluruh penghasilan yang diterima oleh seseorang atau keluarga, baik berupa uang maupun barang, dan dapat diperkirakan menurut jumlah yang ada.

Sistem Pendapatan

Sistem pendapatan yang digunakan dalam hal ini adalah pola bagi hasil antara juragan, pemilik kapal dan nelayan. Pola bagi hasil ini menentukan tingkat pendapatan per bulan nelayan Bagan. Skema bagi hasil adalah kesepakatan yang dibuat dan disepakati antara atasan, pemilik kapal dan pekerja perikanan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Menurut (Purwanti & Wulandari, 2013) menyatakan bahwa “ Keuntungan bersih bagi hasil dibagi menjadi dua bagian yaitu pemilik bagang 50%, pemilik kapal 50% dan buruh. Ini adalah pembayaran bersih yang dipotong dari biaya operasi dan pemeliharaan mesin kapal atau bagang. Bagian 50% dari pemilik kapal dibagi lagi sesuai dengan jumlah orang yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Strategi Ekonomi

Strategi ekonomi merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang berhubungan dengan kebijakan ekonomi makro dengan tujuan menciptakan pertumbuhan dan kesejahteraan. (Suharto, 2009) bahwa strategi bertahan hidup dalam menghadapi guncangan dan tekanan perekonomian dapat dilakukan dengan cara yang berbeda, seperti:

1. Strategi aktif adalah suatu prosedur yang diselesaikan oleh individu atau keluarga dengan menggunakan setiap aset dan potensi yang mereka miliki. Dalam hal ini nelayan diharapkan mampu untuk mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki keluarga untuk bertahan hidup. Salah satunya adalah mengikut sertakan atau mendorong istri untuk ikut terlibat dalam pemenuhan kebutuhan hidup.
2. Strategi pasif adalah metode ketahanan yang dilakukan dengan membatasi atau mengurangi pengeluaran keluarga.
3. Strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi secara formal maupun lingkungan social maupun kelembagaan, contohnya meminjam uang kepada tetangga, melakukan pinjam uang dibank dan mengutang ditokoh.

Kebutuhan

Kebutuhan merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia guna mempertahankan hidup untuk memperoleh kesejahteraan. Kebutuhan adalah salah satu aspek yang menggerakkan manusia untuk selalu berusaha mencapai suatu tujuan tertentu. Berdasarkan intensitasnya kebutuhan dibagi menjadi 3, yaitu:

1. *Kebutuhan primer*

Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang wajib untuk dipenuhi oleh manusia agar bertahan hidup. Kebutuhan primer terdiri dari makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal.

2. *Kebutuhan sekunder*

Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang dipenuhi setelah kebutuhan primer terpenuhi. Kebutuhan sekunder ini sangat berhubungan erat dengan lingkungan hidup atau tradisi yang dimiliki oleh masyarakat, karena manusia adalah makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat.

3. *Kebutuhan tersier*

Kebutuhan tersier adalah kebutuhan yang dipenuhi setelah kebutuhan sekunder terpenuhi. Tujuan dari kebutuhan ini adalah untuk mempertinggi status sosial orang lain.

Ukuran Kesejahteraan

Kesejahteraan umumnya dihitung berdasarkan pendapatan individu. Semakin banyak pendapatan yang dimiliki seseorang, semakin sejahtera juga hidupnya. Kesejahteraan keluarga dapat diartikan sebagai keadaan mampu memenuhi semua kebutuhan hidup fisik dan mental didalam rumah, tergantung pada standar hidup (Arsyad, 1999) mengatakan beberapa indikator kemiskinan antara lain: Tingkat konsumsi beras, tingkat pendapatan, tingkat kesejahteraan rakyat dan indikator pengeluaran rumah tangga.

Keluarga

Keluarga adalah unit masyarakat terkecil, dimana patriark dan beberapa orang lainnya tinggal ditempat yang sama dan saling bergantung. Menurut Salvicion dan Celis (1998), {Formatting Citation}“ Sebuah keluarga terdiri dari dua orang atau lebih yang memiliki hubungan darah dan perkawinan, tinggal dalam satu rumah, berinteraksi satu sama lain sambil memenuhi peran masing-masing, dan bertukar budaya, ciptakan dan tumbuhkan” . Pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sangat beragam dan tidak semua orang memiliki kebutuhan hidup yang sama. Oleh karena itu, keluarga nelayan bekerja keras dan menempuh jalannya sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi kasus tunggal untuk menyelidiki fenomena rumah tangga buruh nelayan yang terjadi di Kecamatan Talisayan saat terjadinya musim leak/sepi. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Dikatakan kualitatif karena sumber data utama dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau yang diwawancarai. Sedangkan bersifat deskriptif karena penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan pengambilan kembali fakta-fakta dalam penafsirannya yang benar dengan menelaah masalah-masalah yang ada dalam masyarakat dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat dan dalam situasi tertentu (Whitney 1960).

Kualitatif deskriptif adalah suatu pendekatan dalam meneliti status kelompok manusia, obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Hasil identifikasi profil nelayan bagang di Talisayan, Kabupaten Berau untuk menjabarkan tentang profil nelayan bagang di Talisayan.

1. Hasil identifikasi mengenai sistem bagi hasil buruh nelayan bagang di Talisayan Kabupaten Berau menjabarkan tentang hasil observasi dan wawancara dengan pemilik bagang, juragan kapal dan buruh nelayan bagang tentang pembagian hasil yang dilakukan di Kampung Talisayan.
2. Hasil identifikasi untuk mengetahui upaya keluarga buruh nelayan bagang di Talisayan Kabupaten Berau dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. Pada bagian ini peneliti menjabarkan hasil obesrvasi dan wawancara kepada pemilik bagang, juragan kapal, buruh nelayan bagang dan istri buruh nelayan.
3. Untuk mengetahui hubungan kerja antara pemilik bagang, juragan kapal dan buruh nelayan bagang, pengelolaan hasil tangkapan buruh nelayan oleh istri, pengelolaan keuangan keluarga, dan pengelolaan rumah tangga buruh nelayan. Melakukan pengumpulan data dengan cara observasi langsung, serta wawancara kepada para informan yang dilengkapi dengan dokumentasi.

Teknik analisis yang di gunakan untuk melihat pendapatan mengenai sistem bagi hasil nelayan di Talisayan adalah sebagai berikut:

$$\pi = TC-TR$$

Ket:

π =Pendapatan / keuntungan

TC = Total penerimaan

TR = Total biaya/ pengeluaran

Teknik analisis data yang digunakan untuk melihat strategi ekonomi buruh nelayan dalam penelitian ini adalah Model Analisis Interaktif Miles dan Humberman (Idrus M, 1992). “ Model Interaktif ini terdiri dari tiga hal utama yaitu: Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan didapatkan hasil bahwa nelayan bagang di Kampung Talisayan di bagi menjadi 3 kategori yaitu, nelayan kaya atau pemilik bagang, nelayan sedang atau juragan kapal, dan nelayan buruh atau buruh bagang adalah kelompok nelayan yang bekerja dengan mengandalkan tenaga dan jasa. Buruh nelayan bagang bekerja dengan mengikuti perintah dari pemilik alat tangkap yaitu pemilik bagang guna mendapatkan upah. Berdasarkan hasil penelitian tentang sistem bagi hasil nelayan di Talisayan, diperoleh informasi bahwa proses penangkapan dilakukan hampir setiap hari. Pendapatan buruh nelayan di Talisayan berbeda-beda, tergantung bagang yang diikuti buruh nelayan. Dengan demikian terdapat dua bagang dalam penelitian ini dengan penghasilan yang berbeda

yaitu bagang bapak Yahya dan bapak Adi. Berdasarkan sistem bagi hasil yang digunakan nelayan di Talisayan adalah 50% pemilik bagang dan 50% juragan kapal beserta awak kapal. Pendapatan nelayan diperoleh dalam satu kali tangkapan tergantung kondisi cuaca di Talisayan. Adapun daftar nama yang ikut pada bagang bapak Yahya yaitu; Sudi, Rahman, Risman, Suleman, dan Kasman. Pendapatan per sekali tangkapan bagang Yahya adalah Rp 8.000.000 dikurangi pembiayaan operasional kebutuhan bagang, kapal, kebutuhan buruh nelayan selama proses penangkapan sebesar Rp 2.000.000 jadi sisa pendapatan diperoleh Rp 6.000.000 dan dibagi masing-masing 50%. Pendapatan pemilik bagang dari hasil bagi 50% di peroleh Rp3.000.000 juragan kapal memperoleh Rp 1.500.000 dan buruh bagang Rp 750.000. Kemudian daftar nama yang ikut dalam bagang bapak Adi yaitu: Leddu, Madi, Daddo, Rudi, Erwin, Salim. Pendapatan persekali tangkapan bagang Adi adalah Rp 4.000.000 dikurangi pembiayaan opsional kebutuhan bagang, kapal dan awak kapal selama proses penangkapan sebesar Rp 1.000.000, dengan sisa pendapatan adalah Rp 3.000.000. Dalam proses pembagiannya, pemilik bagang memperoleh bersih sebesar Rp 1.500.000, pemilik kapal memperoleh Rp 750.000 dan buruh bagang sebesar Rp 375.000.

Menurut Edi Suharto (2009:13) bahwa terdapat tiga (3) strategi yang dapat digunakan rumah tangga buruh nelayan dalam menghadapi guncangan atau tekanan perekonomian saat musim leak adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh mengenai upaya rumah tangga buruh nelayan bagang dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarga saat musim leak yaitu:

1. *Adanya pekerjaan tambahan yang dilakukan buruh nelayan, mengikut sertakan istri dan anak dalam pemenuhan kebutuhan hidup.*

Dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup keluarga, buruh nelayan melakukan pekerjaan tambahan yaitu dengan berdagang, buruh bangunan, buruh jalanan, penambak otek, dan supir. Berdagang merupakan salah satu alternatif untuk memutar kembali uang yang dimiliki keluarga buruh nelayan. Penambak otek adalah jenis tambak yang hanya mencari satu jenis ikan yaitu otek/manyung, jenis tambak ini berada dipantai dan biasanya bentuknya berukuran kecil namun jumlahnya lebih dari satu. Kemudian, buruh bangunan dan jalanan dilakukan oleh mereka yang telah memiliki pengalaman dan keterampilan dibidang tersebut. Supir, pekerjaan ini merupakan pekerjaan utama salah satu buruh nelayan bagang dengan memanfaatkan waktu luang ketika sedang tidak dalam antrian untuk berangkat keluar kota.

Dalam proses keterlibatan anak dan istri buruh nelayan dilakukan dengan memanfaatkan hasil tangkapan buruh nelayan. Pemanfaatan yang dimaksud adalah dengan ikut serta dalam milah memilah ikan sesuai dengan jenis dan kualitasnya. Kemudian kesempatan ini dimanfaatkan oleh istri dan anak buruh nelayan untuk mengumpulkan ikan kedalam wadah/ kresek sebagai upah.

Setelah semuanya selesai, istri buruh nelayan akan memasarkan ikan hasil tangkapan ke TPI atau pembeli perorangan.

2. *Meminimalisir pengeluaran keluarga dan pemanfaatan barang-barang berharga rumah tangga buruh nelayan.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden disebutkan bahwa seluruh pengelolaan keuangan yang ada dalam rumah tangga buruh nelayan sepenuhnya di lakukan oleh istri buruh nelayan. Berdasarkan hasil wawancara kepada istri buruh nelayan, dalam meminimalisir pengeluaran keluarga, istri

buruh nelayan lebih memprioritaskan kebutuhan pokok sehari-hari keluarga, seperti gula, beras, mie, telur, kecap dan lain-lain serta memprioritaskan pembayaran kontrakan/ kos dan pinjaman koperasi harian. Kemudian jika ada anggota keluarga yang sakit, hanya akan diberikan obat, jika penyakit yang diderita tergolong parah, baru lah mereka berobat kedokter dengan memanfaatkan program pemerintah dan apabila tidak memilikinya, hal yang harus dilakukan adalah dengan meminjam uang kepada pemilik bagang atau koperasi pinjaman.

3. *Memanfaatkan hubungan dengan pemilik bagang, tetangga, tokoh, dan koperasi.*

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa hubungan kerja buruh nelayan di Talisayan adalah hubungan keluarga dan kerabat dekat. Hasil dari wawancara dengan salah satu buruh nelayan, menuturkan bahwa rata-rata buruh nelayan yang ada dibagang Adi maupun Yahya masih memiliki hubungan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa responden, dijelaskan bahwa pada saat musim leak, salah satu upaya rumah tangga buruh nelayan adalah dengan melakukan pinjaman uang kepada pemilik bagang, kerabat, tetangga, warung, dan koperasi. Dalam proses pembayaran pinjaman kepada pemilik bagang dilakukan dengan cara memangkas upah buruh nelayan. Sehingga hasil pendapatan bersih yang di terima buruh nelayan jadi lebih sedikit. Sedangkan pembayaran kepada kerabat, tetangga dan warung akan di bayarkan pada saat buruh nelayan mendapatkan upah hasil dari bagang atau penghasilan harian yang di dapatkan oleh buruh nelayan ataupun isteri buruh nelayan. Kemudian proses pembayaran koperasi dilakukan setiap hari sebesar Rp 45.000/hari, hasil pembayaran biasanya didapatkan dari penghasilan harian ataupun pinjaman tambahan keluarga buruh nelayan kepada tetangga dan temannya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Talisayan, Kabupaten Berau, mengenai analisis pendapatan dan strategi ekonomi rumah tangga buruh nelayan dalam pemenuhan kebutuhan hidup didapatkan kesimpulan bahwa pendapatan keluarga buruh nelayan bagang beragam. Pada musim leak ada

rumah tangga buruh nelayan yang upah dari hasil bagang masih mencukupi kehidupan keluarganya, dan ada pula yang harus bekerja ekstra untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Perbedaan pendapatan buruh nelayan di Talisayan dipengaruhi oleh bagang yang mereka ikuti. Pendapatan setiap bulan buruh nelayan diakumulasikan dari penghasilan bagang dalam sekali tangkapan. Kemudian dikurangi dari pembiayaan operasional kebutuhan bagang, kapal, dan kebutuhan buruh nelayan selama proses penangkapan dan dibagi masing-masing 50%. Pendapatan buruh bagang Yahya persekali tangkapan sebesar Rp 750.000, sedangkan buruh bagang Adi sebesar Rp 375.000.

Kemudian saat terjadinya musim leak, rumah tangga buruh nelayan bagang melakukan beberapa strategi bertahan hidup yaitu: strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. Dari ketiga strategi bertahan hidup yang dilakukan responden rumah tangga buruh nelayan bagang mayoritas melakukan kombinasi strategi aktif dan strategi jaringan, yaitu dengan melakukan pekerjaan tambahan dan melibatkan istri dan anak untuk bekerja. Seperti berdagang, buruh bangunan, buruh jalanan, penambah otek/manyung, supir, buruh teri, dan pembantu rumah tangga. Serta melakukan pinjaman kepada pemilik bagang, tetangga, teman, dan koperasi.

Saran

1. Keterbatasan pendidikan, tidak adanya kemampuan individual buruh nelayan dan istri buruh nelayan mengakibatkan ketidakberdayaan rumah tangga buruh nelayan. Kemudian perlu dibukanya akses-akses yang memadai bagi rumah tangga buruh nelayan khususnya pendatang untuk dapat mengelola dan memanfaatkan asset-asset yang dimilikinya.
2. Perlu adanya fasilitasi, pendampingan dari pihak luar maupun pemerintah desa untuk mengembangkan potensi-potensi masyarakat nelayan.
3. Penelitian ini masih memiliki kekurangan khususnya tentang jumlah penghasilan keluarga buruh nelayan dari pekerjaan tambahan yang mereka lakukan. Dalam hal ini diharapkan adanya penelitian lanjutan baik itu dari instansi pemerintah maupun akademik, untuk memperdalam dan memperjelas mengenai seluruh upaya-upaya yang dilakukan rumah tangga buruh nelayan dan berapa jumlah penghasilan yang mereka dapatkan dari pekerjaan tambahan saat musim leak.

Daftar Pustaka

- Arsyad, L. (1999). *Ekonomi Pembangunan*, Edisi keempat YKPN. Penerbit STIE YKPN. Yogyakarta.
- Idrus M. (1992). *Metode penelitian ilmu sosial*.
- Mulyadi, S. (2005). *Ekonomi Kelautan* edited by: PT. Grafindo Persada. Jakarta

Purwanti, B. D., & Wulandari, K. (2013). *Gaya Hidup Masyarakat Nelayan*. Karya Ilmiah Penelitian Universitas Jember. Jember. Jakarta

Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. edited by PT. Refika Aditama. Bandung.